

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan acuan beberapa jurnal yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Acuan jurnal digunakan sebagai referensi. Berikut beberapa jurnal terdahulu yang dijadikan acuan:

Tabel 2.1: Penelitian terdahulu

Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Dan Persamaan
Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI (roosdiana, 2021)	(x) Dampak Pandemi Covid-19 (y) Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas, Perusahaan Property dan Real Estate Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19. Namun, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas dan rasio aktivitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaannya pada pengujian yang digunakan yaitu uji beda

<p>Analisi Dampak Covid19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (ilham & husni thamrin, 2021)</p>	<p>(x) Dampak Pandemi Covid-19 (y) Kinerja Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji <i>Paired Sample T Test</i>) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaannya pada pengujian yang digunakan yaitu uji beda</p>
<p>Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI Mariaj.F Esomar & Restia Chritianty (2021)</p>	<p>(x) Dampak Pandemi Covid-19 (y) Kinerja Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia memberi dampak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan <i>Current Ratio</i> dan <i>Price eraning ratio</i> antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid -19 di Indonesia, Pada <i>Debt equity to ratio</i> dan <i>ratio Return on equity</i> terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaannya pada pengujian yang digunakan yaitu uji beda</p>

<p>Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Herawati dan Supriyanto (2019)</p>	<p>Kinerja Keuangan pada PT. Semen Indonesia</p>	<p>Dari hasil penelitian yang di dapat adalah pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitasnya belum efisien. Kinerja keuangan perusahaan belum efisien karena adanya penurunan masing-masing dalam tiga tahun pada Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin(NPM), Return on Asset, (ROA)dan Return on Equity(ROE).</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan uji beda yang digunakan. Sedangkan persamaannya pada penggunaan rasio NPM, ROA, dan ROE.</p>
<p>Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Naihabo dan Prima (2020)</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Yang dari hasil penelitian ini adalah 1. Rasio lancar berpengaruh signifikan negatif pada Return On Equity. 2. Net Profit Margin berpengaruh pada Return On Equity. 3. Total Asset Turnover (TAT). berpengaruh signifikan positif pada Return On Equity</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaannya pada pengujian yang digunakan yaitu uji beda</p>

<p>Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pembiayaan di Indonesia Maria J.F. Esomar (2021)</p>	<p>Dampak Covid-19 (X) Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)</p>	<p>Dapat disimpulkan Dari hasil tabel uji beda (paired T Test)rasio FDR,NFP,ROA dan ROE signifikan menunjukan adanya perbedaan kinerja keuangan pada industri pembiayaan perlu melakukan langkah sinifatif dan strategis untuk mengembangkan kinerja keuangan pada perusahaan.Perusahaan pembayaan mengembangkan penerapan manajemen resiko mengerjakan penyaluran pembiayaan untuk masyarakat, menurunkan rasio kredit bermasalah sehingga bisa meningkatkan keuntungan perusahaan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang di teliti dan untuk persamaan nya yaitu sama sama menggunakan analisis rasio RAO, ROE</p>
<p>Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Enriko Haris Pratama1, Winston Pontoh2 , Sherly Pinatik3 (2021)</p>	<p>(x)Dampak Covid-19 (y)Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Pada penelitiannya terhadap perusahaan ritel yang ada pada bursa efek indoensia, Kinerja perusahaan yang diukur menggunakan analisis profitabilitas ROA,ROE dan NPM signifikan menunjukkan adanya penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan Namun, tidak ada perbedaan substansial dalam NPM perusahaan ritel selama epidemi virus corona</p>	<p>Perbedaan ini terletak pada objek yag akan d teliti untuk persamaan nya yaitu sama sama mengunakan rasio keuangan profitabilitas yaitu ROA,ROE dan NPM</p>

Sumber:Diolah sendiri

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* (*Stakeholder theory*) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah perusahaan yang hanya berjalan untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. *Stakeholder* berdasarkan karakteristiknya dibagi menjadi dua yaitu *Stakeholder* Primer dan *Stakeholder* Sekunder. *Stakeholder* Primer adalah kelompok investor, karyawan, konsumen dan pemasok, dimana apabila kelompok tersebut tidak ada, maka perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*. Sedangkan, yang termasuk kedalam *Stakeholder* Sekunder yaitu pemerintah dan komunitas (Chariri & Ghozali, 2007)

. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu power *stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya power yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut). Power tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Ghozali & Choriri, 2007)

2.2.2 Manajemen Keuangan

Keuangan dalam suatu perusahaan berubah menjadi landasan yang kokoh dasar dari sebuah perusahaan. Keuangan juga sangat berbahaya. Jika tidak diawasi seperti yang diharapkan akan menjadi berantakan dan jelas akan mencegah sesuatu perusahaan berjalan. Dalam sebuah Perusahaan dibutuhkan bidang lapangan sendiri dengan menurus uang atau cenderung selesai disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam mengelolah dana agar setiap aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan. Hanya cara untuk mendapatkan keuntungan setiap perusahaan berbeda. (martono & marjito, 2018) menyatakan pengertian manajemen keuangan (Financial Management), atau dalam literature lain disebut pembelanjaan, yakni segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

2.2.3 Laporan Keuangan

2.2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Setiap laporan keuangan ini digunakan untuk berbagai macam kebutuhan yang digunakan oleh penggunannya.

Menurut (fahmi, laporan keuangan, 2011) Laporan keuangan yaitu data yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan, dimana kemudian, pada titik itu,

itu akan menjadi data yang dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Standart akuntansi keuangan memberikan pengertian tentang laporan keuangan, tepatnya Ikatan Akuntan Indonesia mengklarifikasi bahwa Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, arus kas, arus dana), catatan laporan lainnya serta materi informatif yang merupakan bagian penting dari laporan keuangan

Menurut Munawir (2014:2) hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut

Menurut SAK (2013:17), laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca.

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban

keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

4. Laporan Perubahan Modal.

Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi

kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.

2.2.3.2 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:2), Pemakai laporan keuangan terdiri atas beberapa pihak yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat. Dalam memakai laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan data atau informasi yang berbeda-beda. Beberapa kebutuhannya itu meliputi:

1. Investor

Ringkasan anggaran sangat penting bagi pendukung keuangan dengan alasan bahwa dapat membantu siklus dinamis sejauh membeli, menahan, atau menjual saham. Laporan keuangan sangat penting bagi investor karena memberikan data yang dapat digunakan untuk mensurvei kapasitas organisasi untuk menghasilkan keuntungan.

2. Karyawan

Laporan keuangan juga bisa dimanfaatkan bagi karyawan untuk mengkaji stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Beberapa karyawan juga dapat menganalisis laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar upah gaji, memberikan manfaat pensiun, dan mewujudkan prospek kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Bagi para pemberi pinjaman berita yang ada pada laporan keuangan dimanfaatkan untuk mengetahui pinjaman serta bunga yang dapat dibayarkan oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

4. Pelanggan

Pelanggan memanfaatkan data laporan keuangan guna menilai mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan, terutama jika mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

5. Pejabat

Untuk pejabat pemerintah dan berbagai entitas yang memiliki kepentingan dalam alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan dan berada di bawah pengawasan mereka. Informasi ini digunakan untuk mengawasi aktivitas bisnis, menetapkan undang-undang perpajakan, dan mengumpulkan data pendapatan nasional dan statistik yang diamanatkan pemerintah lainnya.

6. Pemasok dan Kreditor Usaha

bagi pemasok dan kreditor usaha laporan keuangan dimanfaatkan untuk mengetahui data mengenai jumlah terutang yang dapat dilunasi perusahaan pada saat jatuh tempo.

7. Masyarakat

Laporan keuangan bisa berguna bagi masyarakat dengan memberikan data tentang tren dan perkembangan terkini kejayaan perusahaan dan rangkaian kegiatannya

2.2.3.3 Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2018:10), berikut ini beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.4 Kinerja Keuangan

2.2.4.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut (triyonowati, 2016), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan pada pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi. Kinerja keuangan perusahaan ialah suatu pandangan mengenai kondisi perubahan yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat ditetapkan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai suatu tujuan perusahaan, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan data sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi informasi tersebut

Dari kesimpulan di atas bahwa pengertian kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dikerjakan oleh perusahaan yang dapat mengukur kesuksesan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, sehingga dapat melihat prospek, perkembangan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Sumber perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah di capai.

2.2.4.2 Tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan

berbagai perusahaan mempunyai penilaian kinerja yang bermacam-macam karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dilakukan. Maka di sini ada 4 tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1) Melakukan review ulasan data laporan keuangan

Ulasan disini bisa dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang telah dibentuk tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang telah berlaku secara umum didalam dunia akuntansi.

2) Melakukan perhitungan

Metode perhitungan digunakan sesuai dengan kondisi dan kesulitan yang ada, sehingga hasil perhitungan tersebut menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang dimaksud

3) Menguraikan masalah yang telah ditemukan

Setelah melewati ketiga tahapan tersebut selesai, dilakukan interpretasi untuk mengetahui tantangan dan masalah apa yang dialami oleh perusahaan.

4) Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah

Setelah mengidentifikasi banyak kendala yang dihadapi, kini kami mencari solusinya guna memberikan masukan atau saran agar masalah yang selama ini menjadi kendala dan hambatan dapat teratasi dengan baik.

2.2.5 Rasio Keuangan

2.2.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut (Kasmir, Rasio keuangan, 2012) kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Dibawah ini merupakan bentuk-bentuk laporan keuangan menurut beberapa orang ahli keuangan yaitu:

1. Menurut J. Fred Weston, rasio keuangan dapat berbentuk sebagai berikut.

a) Rasio Likuiditas

Prastowo, (2011:83) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

b) Rasio Solvabilitas (Rasio *Leverage*)

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan : rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Menurut Kasmir (2015:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

d) Rasio Profitabilitas (Rasio Profitabilitas)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba pada periode tertentu (Sartika & Argo 2020).

e) Rasio Ekspansi

metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi pertumbuhan pesat dalam industrinya.

f) Valuation Ratio,

yaitu ukuran kemampuan manajemen untuk membangun pasar usaha di atas biaya investasi

Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan yaitu rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Total Equity (ROE)* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba pada periode tertentu (Sartika & Argo 2020). Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik memberi pandangan kemampuan tingginya perolehan laba perusahaan Rasio profitabilitas yang diproyeksikan untuk mengukur variabel kinerja keuangan ialah sebagai berikut:

1) *Return On Total Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2014:201), Return on Aseet adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan

aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan.

Dan dibawah ini merupakan rumus dari *Return On Assets (ROA)*

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\% \quad (2.1)$$

2) *Return On Total Equity (ROE)*

Penelitian (Gitman & Zutter, 2015) mengatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* adalah pengukuran tentang pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan, umumnya pemegang saham mengharapkan pengembalian yang tinggi atas investasi mereka yang diukur dengan net income dengan equity. Rasio ini juga dipengaruhi besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Dibawah rumus dari *Return On Total Equity (ROE)* adalah :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\% \quad (2.2)$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* dapat disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi seluruh bagian seperti produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang berada di perusahaan.

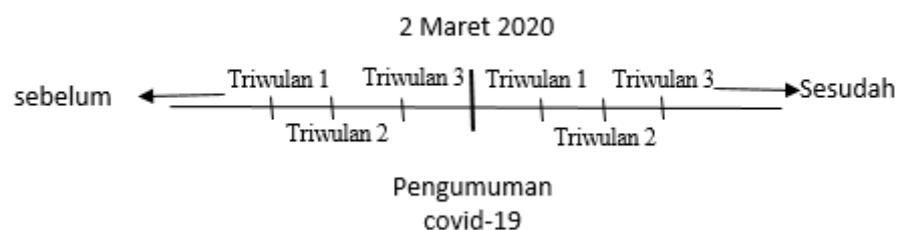
Dibawah ini merupakan rumus dari *Net Profit Margin (NPM)*:

$$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih} \times 100\% \quad (2.3)$$

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini seputar penjelasan ataupun pemaparan mengenai permasalahan yang menjadi objek pada penelitian ini. Kerangka Pemikiran ini dibuat untuk memberikan gambaran pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam kerangka pemikiran tersebut bisa dijelaskan bahwa untuk mengetahui apakah covid-19 berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan maka akan dilakukan uji perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah di tetapkannya adanya pandemi covid-19 Di Indonesia dengan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur kinerja dari setiap perusahaan melalui laporan keuangannya yaitu *ROA*, *ROE*, dan *NPM*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini bisa dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Pemikiran

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas pertanyaan penelitian mengenai sebuah permasalahan yang kebenarannya akan dibuktikan melalui serangkaian uji penelitian. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan penelitian terdahulu

yang telah dikemukakan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat perbedaan pada *Return On Assets* perusahaan telekomunikasi dengan adanya pandemi covid-19

H2: Terdapat perbedaan *Return On Equity* perusahaan telekomunikasi dengan adanya pandemi covid-19.

H3: Terdapat perbedaan Net Profit Margin perusahaan telekomunikasi dengan adanya pandemi covid-19